

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI
KELAS IV SDS ISLAM AL-FALAH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

LENNI FISKA

56848

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDS
Islam Al-Falah Kota Bukittinggi

Nama : Lenni Fiska

Nim : 56848

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd

NIP. 195701091980102001

Dra. Mulyani Zein, M.Si

NIP. 195307021977032001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi

Nama : Lenni Fiska
TM/NIM : 2010/56848
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Oktober 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd
NIP. 195701091980102001

Dra. Mulyani Zein, M.Si
NIP. 195307021977032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

ABSTRAK

Lenni Fiska, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sehingga hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan *appersepsi*, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut. Hasil belajar sebelum melaksanakan penelitian rata-rata 65,45 pada siklus I rata-rata 85,38. Hasil belajar siswa dari sebelum melaksanakan penelitian sampai siklus II sudah mulai meningkat. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi"**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah banyak membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan study S1.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Kartini Nasution, Dra.Hj. Maimunah, M.Pd dan Dra. Zuraida, M.Pd sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada fakultas Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, saran dan kritik yang sangat berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak H. Heru Triastanawa, S.PdI selaku Kepala Sekolah SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis harapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua,Amin.

Bukittinggi, Juni 2012

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Abstrak	I
Kata Pengantar	II
Daftar Isi	IV
Daftar Tabel	VIII
Daftar Bagan	IX
Daftar Lampiran	X
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TOERI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar	13
2. Hakikat Pembelajaran IPA.....	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
d. Tujuan Pembelajaran IPA	14
e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	15

f. Materi Pembelajaran IPA.....	16
3. Pendekatan dalam Pembelajaran IPA	24
a. Pengertian Pendekatan	24
b. Beberapa Pendekatan dalam Pembelajaran IPA	25
4. Pendekatan Konstruktivisme	26
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	27
b. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme	30
c. Langkah Pelaksanaan Pendekatan Konstruktivisme.....	32
B. Kerangka Teori	34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Waktu Penelitian.....	37
B. Rancangan Penelitian dan Pendekatan Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Jenis Penelitian.....	38
C. Alur Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	41
1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan.....	42
3. Pengamatan.....	42
4. Refleksi	43
E. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43

2. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
G. Analisi Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	48
a. Pertemuan Pertama Siklus I.....	48
1) Perencanaan	48
2) Pelaksanaan.....	50
3) Pengamatan	56
4) Refleksi	64
b. Pertemuan Kedua Siklus I.....	69
1) Perencanaan	69
2) Pelaksanaan.....	72
3) Pengamatan	78
4) Refleksi	86
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	90
a. Pertemuan Pertama Siklus II.....	90
1) Perencanaan	90
2) Pelaksanaan.....	92
3) Pengamatan	97
4) Refleksi	103
b. Pertemuan Kedua Siklus II	105
1) Perencanaan	105
2) Pelaksanaan.....	107

3) Pengamatan	112
4) Refleksi	117
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	120
2. Pembahasan Siklus II	128
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	138
B. Saran	139
Daftar Rujukan.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skor Dasar.....	4
2.1 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pertemuan Pertama Siklus I.....	62
2.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan Pertama Siklus I.....	69
3.1 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pertemuan Kedua Siklus I.....	83
3.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan Kedua Siklus I.....	89
4.1 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pertemuan Pertama Siklus II.....	101
4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan Pertama Siklus II.....	105
5.1 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pertemuan Kedua Siklus II.....	115
5.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pertemuan Kedua Siklus II.....	119

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori.....	36
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I.....	143
Lampiran 2: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I.....	151
Lampiran 3: Lembar Penilaian Kognitif Pertemuan 1 Siklus I.....	159
Lampiran 4: Lembar Penilaian Kognitif Pertemuan 2 Siklus I.....	160
Lampiran 5: Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	161
Lampiran 6: Lembar Kerja Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	164
Lampiran 7: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I.....	167
Lampiran 8: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I.....	170
Lampiran 9: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	173
Lampiran 10: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan 2 Siklus I.....	178
Lampiran 11: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	183
Lampiran 12: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I.....	187
Lampiran 13: Lembar Penilaian Afektif Pertemuan 1 Siklus I.....	191
Lampiran 14: Lembar Penilaian Afektif Pertemuan 2 Siklus I.....	193
Lampiran 15: Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I.....	195
Lampiran 16: Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 1 Siklus I.....	196
Lampiran 17: Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 2 Siklus I.....	198
Lampiran 18: Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I.....	200
Lampiran 19: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II.....	201
Lampiran 20: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II.....	209
Lampiran 21: Lembar Penilaian Kognitif Pertemuan 1 Siklus II.....	217
Lampiran 22: Lembar Penilaian Kognitif Pertemuan 2 Siklus II.....	218

Lampiran 23: Lembar Kerja Siswa Pertemuan 1 Siklus II	219
Lampiran 24: Lembar Kerja Siswa Pertemuan 2 Siklus II	223
Lampiran 25: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II.....	227
Lampiran 26: Lembar Penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II.....	230
Lampiran 27: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan 1 Siklus II.....	233
Lampiran 28: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Pertemuan 2 Siklus II.....	238
Lampiran 29: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II.....	243
Lampiran 30: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II.....	247
Lampiran 31: Lembar Penilaian Afektif Pertemuan 1 Siklus II	251
Lampiran 32: Lembar Penilaian Afektif Pertemuan 2 Siklus II	253
Lampiran 33: Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II.....	255
Lampiran 34: Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 1 Siklus II	256
Lampiran 35: Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan 2 Siklus II	258
Lampiran 36: Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II.....	260
Lampiran 37: Dokumentasi Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme	261

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai sang pencipta alam semesta, di mana dengan mempelajari IPA siswa dapat mempelajari konsep-konsep mengenai alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan belajar IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya melalui kegiatan keterampilan proses, dalam hal ini kiranya siswa dapat memelihara, menjaga serta melestarikan lingkungan alam sekitarnya sesuai yang dijelaskan Depdiknas (2006: 484) yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sehingga siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah dan menemukan sendiri, sedangkan pengetahuan yang didapat dari membangun pengetahuan sendiri mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa, sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa: “pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan.

Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, serta hasil belajar yang diperoleh siswa juga maksimal. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi wadah atau sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan berintegrasi dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar yang saya refleksikan pada siswa kelas IV di SDS Islam Al-Falah Bukittinggi pada semester I tahun ajaran 2011/2012 ,dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA saya masih

melaksanakan pembelajaran sebagai berikut : 1) pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional/lama yaitu metode ceramah, tanya jawab, yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode, dan pendekatan pembelajaran. 2) saya kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 3) saya selalu memberikan hafalan materi pada siswa. 4) saya kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. 5) penilaian hasil belajar selama ini diperoleh dari hasil tertulis, sedangkan penilaian proses kurang dilakukan. 6) materi pelajaran yang terlalu banyak dan saya kekurangan waktu untuk mengajarkan semua, apalagi untuk menerapkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran IPA di dalam kelas.

Permasalahan tersebut berdampak pada siswa dalam pembelajaran, yaitu:

1) pembelajaran IPA kurang menyenangkan bagi siswa, 2) siswa kurang bersemangat dalam belajar, 3) siswa sering keluar masuk kelas, 4) siswa merasa pelajaran IPA kurang bermakna, 5) kurang dipahami materi-materi pembelajaran IPA oleh siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa semester I pada pembelajaran IPA di kelas IV SDS Islam Al-Falah Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012. Hasil belajar siswa semester I pada pembelajaran IPA di kelas IV SDS Islam Al-Falah Bukittinggi tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Semester I Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SDS Islam Al-Falah Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AY	75	80	√	
2	NK	75	76	√	
3	MSR	75	56		√
4	AAG	75	70		√
5	SY	75	72		√
6	ZS	75	71		√
7	AF	75	90	√	
8	FW	75	85	√	
9	ANS	75	78	√	
10	AT	75	89	√	
11	ASP	75	45		√
12	AS	75	65		√
13	JS	75	60		√
14	RM	75	79	√	
15	HAR	75	71		√
16	MRE	75	72		√
17	HF	75	68		√
18	SRA	75	50		√
19	RK	75	47		√
20	FAF	75	67		√
21	PA	75	55		√
22	AFD	75	40		√
23	AF	75	30		√
24	WLD	75	55		√
25	ABRZQ	75	75	√	
26	RH	75	70		√
27	VEC	75	35		√
28	CC	75	67		√
29	ZH	75	80	√	
Jumlah Ketuntasan Pribadi				9	20
Jumlah Nilai					1898
Rata-Rata Nilai					65.45

(Sumber : Daftar Nilai Semester I Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Di SDS Islam Al-Falah Bukittinggi Semester I Tahun ajaran 2011/2012)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPA masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran IPA adalah 75, ternyata dari 29 siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Falah Bukittinggi yang berhasil mencapai nilai tuntas hanya 9 orang dengan persentase yang tuntas $9/29 \times 100\% = 31\%$ sedangkan yang belum tuntas 20 orang dengan persentasenya $20/29 \times 100\% = 69\%$

Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 65.45, sementara penetapan KKM yang harus dicapai siswa adalah 75, maka hasil yang diperoleh belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75 % dari jumlah siswa.

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum maka dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan pemikiran itu sendiri sehingga dalam pembelajaran siswa terlibat secara langsung dalam membina dan membangun pengetahuan baru serta dapat berfikir untuk menyampaikan ide-ide dan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah, memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan tersebut jika tidak sesuai lagi sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan akan lebih lama diingat oleh siswa. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ihat (2006:1.23) yang berpendapat bahwa “ dengan konstruktivisme siswa secara terus – menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi”.

Pendekatan konstruktivisme sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPA, karena menurut pandangan konstruktivisme dalam proses pembelajaran IPA disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional, yang dapat dimengerti oleh siswa sehingga terjadi interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Pernyataan ini dipertegas oleh Nono (2008:8.14) yang menyatakan bahwa “salah satu pendekatan yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA sekolah dasar adalah pendekatan konstruktivisme karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA”.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pola pikir yang berpusat pada siswa. Di mana pendekatan

konstruktivisme suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Wina (2007:264) menyatakan bahwa:”pendekatan konstruktivisme adalah upaya guru dalam proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Jadi pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Pada dasarnya pengetahuan itu tidak dibentuk pada diri manusia, melainkan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sosial yang ada disekelilingnya. Konstruktivisme ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi?”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk, “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* pada siswa kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi”.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* di SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain.
- b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme sebagai alternatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk selalu menggunakan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah, terutama menyangkut peningkatan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan di peroleh hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar dapat diukur melalui suatu pengukuran yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap bahan pembelajaran yang telah diberikan.

Menurut Oemar (2010:27) “hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Nana (2001:22) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.”

Made (2009:6) berpendapat bahwa “ Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar

merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang mencakup perkembangan psikis dan fisik, yang mencakup ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan bahan mata pelajaran oleh guru dan keterampilan guru dalam mengajar.

Suharsimi (2009:2-3) berpendapat bahwa “ keadaan fisik dan psikis siswa, kapasitas guru yang mengajar serta sarana pendidikan berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar”.

Sedangkan menurut Sardiman (2007:39), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu tingkat kemampuan siswa untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan, keadaan fisik dan psikis yang ditunjukkan oleh IQ, kemampuan guru mengajar dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri atas faktor internal (dalam diri siswa) yang meliputi faktor biologis dan psikologis dan faktor eksternal (luar diri siswa) yang meliputi faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Jenis – jenis hasil belajar

Jenis-jenis hasil belajar penting diketahui guru, dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan

pengajaran. Tujuan tersebut dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif serta bidang psikomotor .

Nana (2009:49) mendefinisikan “hasil belajar dipandang sebagai tujuan pendidikan yang hendak dicapai yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Selanjutnya Oemar (2010:30) menyatakan beberapa aspek dalam hasil belajar yaitu :

(1) Pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis atau budi pekerti, dan (10) sikap.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi tiga aspek yang mana didalamnya terdapat berbagai kemampuan dan keterampilan yaitu aspek bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran

Pada hakekatnya pembelajaran adalah komunikasi transaksional antara guru dengan siswa, antarsiswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dimana dalam proses hubungan tersebut bersifat timbal balik.

Menurut Kunandar (2010:287) pembelajaran adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik ”.

Sedangkan menurut Rusman (2011:134) menjelaskan bahwa

pembelajaran adalah “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada suatu individu, dimana proses perubahan tingkah laku ini dipengaruhi oleh faktor interaksi dengan lingkungannya secara aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengertian IPA

IPA merupakan kegiatan berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Depdiknas (2006:484) menyatakan pengertian IPA adalah:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah (2009:18) “IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Surjani (2010:12) berpendapat bahwa “ IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode”. Sedangkan Trianto (2011:135) berpendapat bahwa “ IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah “.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri. IPA adalah cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya secara sistematis, berlaku umum berupa hasil observasi dan eksperimen, yang terdiri dari fakta-fakta dan konsep-konsep atau prinsip-prinsip sebagai suatu proses penemuan.

c. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SD yang materinya berkesinambungan.

Usman (2006:1) berpendapat bahwa “Pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran berupa deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut”.

Syahrudin (2008:19) berpendapat bahwa “Pembelajaran IPA adalah sebuah pembelajaran berupa pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat.

d. Tujuan pembelajaran IPA

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Tujuan pengajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) diantaranya :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTSN.

Hal senada juga diungkap oleh Trianto (2011:142) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah :

(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Simpulan dari uraian di atas adalah tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Ruang lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Menurut Maslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan ,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Selanjutnya Depdiknas (2006:485) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet,

panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda dan sifat- sifatnya yang meliputi benda gas, cair dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana (4) bumi dan alam semesta yang meliputi bumi, tata surya dan benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

f. Materi Pembelajaran IPA

Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan

Perubahan lingkungan dapat dipengaruhi oleh angin, hujan, matahari dan gelombang laut. Bagian alam atau lingkungan yang paling terpengaruh adalah permukaan bumi. Permukaan bumi meliputi daratan dan daerah sebaran air, serta makhluk yang tinggal di sana.

1) Erosi

Erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air hujan. Erosi dapat mengurangi kesuburan tanah.

Haryanto (2004:195) berpendapat bahwa “ erosi adalah pengikisan tanah akibat terjangan air”, hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2004:108) yaitu “ erosi adalah pengikisan tanah yang disebabkan air yang jatuh tidak tertahan oleh tumbuhan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa erosi adalah pengikisan tanah yang terjadi akibat terjangan air hujan yang jatuh ke tanah tidak tertahan oleh tumbuhan.

Menurut Haryanto (2004:195) “Erosi disebabkan oleh penebangan hutan secara liar sehingga tanah menjadi gundul”.

Menurut Widodo (2004:108) “Penyebab terjadinya erosi adalah karena tidak ada terasering/pematang pada tanah yang miring”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya erosi adalah penebangan hutan secara liar sehingga tanah menjadi gundul dan tidak ada terasering/pematang pada tanah yang miring.

Menurut Haryanto (2004:195) “Erosi berpengaruh terhadap daratan yaitu berkurangnya kesuburan tanah dan tanah menjadi tandus dan gersang”.

Menurut Widodo (2004:108) “Tumbuhan tidak dapat tumbuh di tanah yang dilanda erosi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh erosi pada daratan adalah berkurangnya kesuburan tanah, tanah menjadi tandus dan gersang, serta tumbuhan tidak dapat tumbuh dengan subur.

Menurut Haryanto (2004:195) “Menanam rerumputan di daratan terbuka dan penanaman kembali pohon-pohon di atas tanah yang gundul (reboisasi) dapat mencegah terjadinya erosi”.

Menurut Widodo (2004:108) “Erosi dapat dicegah dengan membuat terasering/sengkedan pada tanah yang miring, tidak menebang pohon-pohon di hutan secara sembarangan, dan mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa erosi dapat dicegah dengan menanam rerumputan di daratan terbuka, penanaman kembali pohon-pohon di atas tanah yang gundul (reboisasi), membuat terasering/sengkedan pada tanah yang miring, tidak menebang pohon-pohon di hutan secara sembarangan, dan mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung.

2) Abrasi

Gelombang laut yang kuat dapat menyebabkan gempa di daratan dan mengakibatkan terjadinya perubahan daratan. Perubahan daratan ini disebut abrasi, abrasi dapat mengurangi keindahan pantai.

Haryanto (2004:200) berpendapat bahwa “abrasi adalah pengikisan pantai akibat gelombang laut”. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan Widodo (2004:108) yang menyatakan bahwa “abrasi adalah pengikisan pantai yang disebabkan air laut”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa abrasi adalah pengikisan daratan di daerah pantai disebabkan karena hempasan gelombang air laut.

Menurut Haryanto (2004:200) “Abrasi disebabkan gelombang laut yang besar”.

Menurut Widodo (2004:108) “Penebangan pohon-pohon dan pengrusakan batu karang yang ada disekitar pantai menyebabkan terjadinya abrasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa abrasi disebabkan oleh gelombang laut yang besar, penebangan pohon-pohon dan pengrusakan batu karang yang ada disekitar pantai.

Menurut Haryanto (2004:200) “Pengaruh abrasi terhadap pantai adalah merusak keindahan pantai dan merusak jalan disekitar pantai”.

Menurut Widodo (2004:108) “Abrasi menyebabkan batu karang yang ada di tepi pantai menjadi rusak dan menghanyutkan pasir-pasir yang ada di tepi pantai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh abrasi terhadap pantai adalah merusak keindahan pantai, merusak jalan disekitar pantai, merusak batu karang dan menghanyutkan pasir-pasir yang ada di tepi pantai.

Menurut Haryanto (2004:200) “Abrasi dapat dicegah dengan tidak merusak batu karang yang ada di sekitar pantai dan menanam pohon bakau di daerah pantai”.

Menurut Widodo (2004:108) “Tidak menebangi pohon-pohon di sekitar pantai dan memasang batu pemecah gelombang laut di sekitar pantai”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa abrasi dapat dicegah dengan tidak merusak batu karang yang ada di sekitar pantai, menanam pohon bakau di daerah pantai, tidak menebangi pohon-pohon di sekitar pantai dan memasang batu pemecah gelombang laut disekitar pantai.

3) Banjir

Hujan yang deras dapat mengakibatkan bencana dan perubahan daratan serta lingkungan, salah satu bencana dan perubahan lingkungan tersebut yaitu banjir.

Menurut Choiril (2008:156) “Banjir merupakan peristiwa alam yang sering terjadi saat hujan deras datang”, sedangkan Widodo (2004:107) berpendapat “ Banjir adalah daerah yang tergenang oleh air yang disebabkan hujan yang terlalu lebat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banjir adalah salah satu bencana alam yang sering terjadi di daratan, dimana saat banjir datang daratan sebagian besar tergenang oleh air.

Menurut Ade (2008:110) banjir yang melanda daerah-daerah rawan pada dasarnya disebabkan oleh 3 hal yaitu :

(1) Kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam, (2) degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, dan sebagainya, (3) peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut, badai dan sebagainya.

Menurut Choiril (2008:156) “Faktor penyebab banjir adalah curah hujan yang tinggi, membuang sampah kealiran sungai sehingga sampah menghambat aliran sungai, rusaknya daerah aliran sungai karena pengendapan lumpur.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab banjir adalah (1) kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam seperti membuang sampah kealiran sungai sehingga sampah

menghambat aliran sungai, (2) degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada daerah penangkapan air, pendangkalan sungai akibat sedimentasi, penyempitan alur sungai, rusaknya daerah aliran sungai karena pengendapan lumpur (3) peristiwa alam seperti curah hujan yang cukup tinggi, kenaikan permukaan air laut dan badai.

Menurut Choiril (2008:157) “Bencana banjir mengakibatkan banjir kematian, terendamnya rumah, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi penduduk setempat”.

Menurut Ade (2008:110) “Jika banjir terjadi pada lahan pertanian maka akan mengakibatkan tanaman rusak karena terbawa arus banjir yang cukup besar. Banjir juga bisa menyebabkan timbulnya penyakit seperti gatal-gatal, kudis, malaria, demam berdarah.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akibat yang dapat ditimbulkan oleh banjir adalah kematian, terendamnya rumah, sehingga akan menimbulkan kerugian bagi penduduk setempat, tanaman rusak karena terbawa arus banjir yang cukup besar, timbulnya penyakit seperti gatal-gatal, kudis, malaria, demam berdarah.

Menurut Choiril (2008:157) “Cara pencegahan banjir adalah tidak membuang sampah ke sungai, membersihkan selokan dan sungai dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar”.

Menurut Ade (2008:110) “Banjir dapat dicegah dengan melakukan penghijauan dilahan kosong sebagai daerah resapan air,

dan melakukan penghijauan di hutan yang gundul karena dengan tumbuhnya pohon-pohon maka air akan tersimpan di bawah akar-akar pohon tersebut, tidak menebang pohon sembarangan”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara pencegahan banjir adalah tidak membuang sampah ke sungai, membersihkan selokan dan sungai dari sampah sehingga aliran air menjadi lancar, melakukan penghijauan dilahan kosong sebagai daerah resapan air, dan melakukan penghijauan di hutan yang gundul karena dengan tumbuhnya pohon-pohon maka air akan tersimpan di bawah akar-akar pohon tersebut, tidak menebang pohon sembarangan.

4) Tanah Longsor

Tanah longsor adalah bencana yang terjadi akibat rubuhnya tanah akibat erosi atau pengikisan tanah disebabkan hujan deras atau gempa.

Menurut Ade (2008:110) ”Tanah longsor merupakan gejala alam yang terjadi di kawasan pegunungan”. Menurut Choiril (2008:157) “Tanah longsor disebabkan hujan deras yang disertai angin yang kencang”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanah longsor adalah gejala alam yang umumnya terjadi di daerah pegunungan atau perbukitan, dimana tanah runtuh disebabkan hujan deras yang disertai angin yang kencang”.

Menurut Ade (2008:112) “Longsor terjadi karena curah hujan yang tinggi, patahan alami karena pengaruh cuaca, gempa bumi,

letusan gunung berapi, dan kadang-kadang disebabkan karena aktivitas manusia”.

Menurut Choiril (2008:159) Longsor disebabkan adanya penggundulan hutan, gempa bumi dan disebabkan aktifitas kebiasaan manusia dalam mengolah lahan seperti penggalian, penambangan dan sering menebang pohon pada daerah perbukitan sehingga tanah yang tertahan oleh akar pohon akan runtuh.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanah longsor disebabkan karena curah hujan yang tinggi, patahan alami karena pengaruh cuaca, gempa bumi, atau letusan gunung berapi, dan kadang-kadang disebabkan karena aktifitas manusia seperti penggundulan hutan, penggalian, penambangan dan sering menebang pohon pada daerah perbukitan sehingga tanah yang tertahan oleh akar pohon akan runtuh.

Menurut Choiril (2008:159) “Akibat tanah longsor adalah kematian, tertimbunnya rumah, dan lahan pertanian sehingga menimbulkan kerugian bagi penduduk setempat”.

Menurut Ade (2008:112) “Jika tanah longsor terjadi pada tebing dekat sungai maka akan mengganggu kehidupan biotik dalam sungai”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanah longsor mengakibatkan kematian, tertimbunnya rumah, dan lahan pertanian sehingga menimbulkan kerugian bagi penduduk setempat serta mengganggu kehidupan biotik dalam sungai.

Menurut Choiril (2008:159) “Cara pencegahan tanah longsor

pada daerah lahan miring dibuat *terasering*, melakukan penghijauan karena dengan tumbuhnya pohon-pohon maka tanah akan kuat di bawah akar-akar pohon”.

Menurut Ade (2008:112) “Tanah longsor dapat dicegah dengan melakukan rotasi tanaman agar tetap menjaga kelestarian tanah dan pemupukan yang tepat sehingga tanah akan tetap subur karena tanah yang gersang akan memudahkan tanah runtuh”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara pencegahan tanah longsor adalah membuat *terasering*, melakukan penghijauan dan melakukan rotasi tanaman”.

3. Pendekatan dalam Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pendekatan

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2009:127) bahwa “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Syaiful (2003:62) menyatakan “ Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan adalah cara atau strategi guru dalam menilai, mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang

efektif dan efisien.

b. Beberapa Pendekatan dalam Pembelajaran IPA

Dalam pembelajaran IPA terdapat berbagai macam pendekatan.

Menurut Noehi (2007:5.3) pendekatan dalam pembelajaran IPA adalah terdiri dari beberapa macam yaitu:

(1) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan, (2) pendekatan konsep yaitu pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep, (3) pendekatan nilai yaitu pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma, (4) pendekatan pemecahan masalah yaitu suatu proses dimana murid menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari terlebih dahulu yang digunakan untuk menyelesaikan kesulitan masalah, (5) pendekatan penemuan yaitu pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu kesimpulan, (6) pendekatan inkuiri yaitu pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery, (7) pendekatan keterampilan proses yaitu proses-proses yang digunakan untuk mengungkapkan dan menemukan fakta serta menumbuhkan sikap dan nilai, (8) pendekatan sejarah yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan, (9) pendekatan deduktif/induktif merupakan penalaran yang terkait berdasarkan pengalaman, (10) pendekatan belajar tuntas yaitu pendekatan dimana siswa menguasai bahan pelajaran dari yang terkecil ke yang lebih besar, (11) pendekatan modul yaitu pendekatan berupa pemberian bahan pelajaran dalam satuan pokok bahasan, (12) pendekatan dengan komputer merupakan pembelajaran yang bersifat multimedia.

Selanjutnya Suryosubroto (2007:47) menyatakan beberapa pendekatan dalam pembelajaran IPA adalah :

(1) Pendekatan konsep yaitu siswa dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung didalamnya, (2) pendekatan keterampilan proses, (3) pendekatan pemecahan masalah yaitu pembelajaran berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui pengamatan, (4) pendekatan induktif dan deduktif merupakan penalaran yang terkait berdasarkan pengalaman, (5) pendekatan lingkungan merupakan pendekatan dimana siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan (1) pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana

siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada, (2) pendekatan konsep yaitu pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPA, (3) pendekatan nilai yaitu pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk yang lain, (4) pendekatan pemecahan masalah yaitu pembelajaran berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui pengamatan, (5) pendekatan discovery/penemuan terbimbing yaitu pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut, (6) pendekatan inkuiri yaitu pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip, (7) pendekatan proses yaitu pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses, (8) pendekatan histori yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan, (9) pendekatan deduktif/induktif merupakan penalaran yang terkait berdasarkan pengalaman, (10) pendekatan belajar tuntas yaitu pendekatan dimana siswa menguasai bahan pelajaran dari yang terkecil ke yang lebih besar, (11) pendekatan modul yaitu pendekatan berupa pemberian bahan pelajaran dalam satuan pokok bahasan dan, (12) pendekatan dengan komputer merupakan pembelajaran yang bersifat multimedia.

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.

Menurut Wina (2007:264) konstruktivisme adalah "proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman". Kunandar (2011:311) menyatakan "konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit)". Sedangkan menurut Sukardjo (2009:55) konstruktivisme adalah: suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data.

Menurut Sardiman (2010:37) "konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru, di sini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya.

a) Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme memiliki karakteristik, karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks, guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:65) karekteristik pembelajaran konstruktivisme adalah:

(1) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih luas, (2) menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interes, untuk membuat hubungan diantara ide-ide atau gagasannya, kemudian simpulan-simpulan, (3) guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia kompleks,(4) guru mengakui bahwa proses pembelajaran serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola.

Menurut Nurhadi (2003:40) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

(1) Guru membawa siswa masuk ke dalam pengalaman-pengalaman yang menentang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, (2) guru membiarkan siswa berpikir

setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, (3) guru menggunakan teknik bertanya untuk membantu siswa berdiskusi satu sama lain, (4) guru menggunakan istilah-istilah kognitif seperti: analisislah, dan merancang tugas-tugas, (5) guru membiarkan siswa bekerja otonom dan berinisiatif sendiri, (6) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan pelajaran yang dimanipulasi, (7) guru tidak memisahkan antara tahap mengetahui dan proses menemukan, (8) guru mengusahakan agar siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, mengembangkan proses inkuiri melalui panyajian dan eksperimen, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru di sini hanya sebagai fasilitator saja.

b) Prosedur Pembelajaran Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa . Menurut Nurhadi (2003:40) prosedur pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- (1) Menggunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pembelajaran keseluruhannya,
- (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan mereka,
- (3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, dan aktifitas siswa sebagai hasil belajar,
- (4) gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran,
- (5) kembangkan penggunaan alternative sumber informasi baik dalam bentuk tertulis maupun lisan,
- (6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya peristiwa dan situasi,
- (7) carilah gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatmu,
- (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepsi dan gagasan mereka sendiri,
- (9) sediakan waktu yang cukup untuk berefleksi dan

menganalisis, (10) dorong siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata dan reformulasi gagasan dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, (11) gunakan masalah yang diidentifikasi siswa sesuai dengan minatnya, (12) gunakan sumber-sumber lokal (manusia dan benda) sebagai sumber informasi asli dalam memecahkan masalah, (13) libatkan siswa dalam mencari informasi yang diterapkan dalam memecahkan masalah yang diperluas belajar sekitar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, (14) pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa, (15) pandanglah konten sains itu sebagai sesuatu untuk dikuasai siswa, (16) tekankan kesadaran karier terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Asri (2005:63) prosedur pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut :

(1) Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian, dan lebih mendekati pada konsep-konsep yang lebih luas, (2) pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide siswa, (3) kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber data primer dan manipulasi bahan, (4) siswa dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya , (5) pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin di dalam kesatuan kegiatan pembelajaran dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa, serta melalui tugas-tugas pekerjaan, (6) siswa –siswa banyak belajar dan bekerja di dalam group proses.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menekankan pada keaktifan siswa dengan memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menuangkan gagasannya, membiarkan siswa berpendapat dan bernalar sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya, serta menekankan kesadaran karir pada setiap individu yang semuanya itu untuk dikuasai oleh setiap siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Dalam penerapannya, pendekatan konstruktivisme memiliki

kelebihan. Menurut Saekhan (2008:76-77) mengemukakan kelebihan pendekatan konstruktivisme yaitu :

(1) Penyajian kurikulum menggunakan pendekatan deduktif. (2) Pembelajaran didesain dalam suasana yang memberikan kebebasan siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasannya. (3) Kegiatan kurikuler lebih banyak dikaitkan dengan realitas dalam kehidupan masyarakat. (4) Peserta didik dipahami sebagai individu yang memiliki potensi untuk mengembangkan materi pelajaran. (5) Penilaian dilakukan secara progresif melalui tes portofolio. (6) Pembelajaran lebih didasarkan atas proses, sehingga siswa-siswa banyak belajar dan bekerja dalam lingkaran kelompok.

Ihat (2006:1.27) berpendapat bahwa dengan pendekatan konstruktivisme "kedudukan siswa dalam pembelajaran bersifat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari".

Sedangkan Ella (2004:55) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal , yaitu "(1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda, (2) Siswa lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, (3) Pemahaman *konstruktivisme*, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivisme* memiliki berbagai kelebihan antara lain:(a) Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siswa akan aktif dalam pembelajaran (b) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa (c) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya (d) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan

karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar (e) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya (f) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

Dengan adanya kelebihan pada pendekatan *konstruktivisme* ini maka siswa di harapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, jadi peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkannya dengan situasi yang berbeda atau baru.

c. Langkah Pelaksanaan Pendekatan *Konstruktivisme*

Dengan pendekatan *konstruktivisme* ini yang sangat penting kita ketahui adalah bahwa dalam proses belajar siswa yang mendapatkan tekanan, siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003:40) yaitu:

- (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.
- (2) Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah.
- (3) Pemahaman pengetahuan. Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.
- (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus stuktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui.
- (5) Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:313-314) langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme* antara lain :

(1) Carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajarn, (2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, (3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar, (4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, (5) kembangkan menggunakan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar, (6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, (7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya, (8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsepi dan gagasan-gagasan mereka sendiri, (9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa, (10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya, (11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minantya dan dampak yang akan ditimbulkannya, (12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah, (13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan, (14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah, (15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa, (16) tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme* yang cocok digunakan dan dilaksanakan pada pembelajara IPA yaitu: Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan, melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPA dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang dijabarkan oleh Nurhadi yaitu Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan, melakukan refleksi.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru.

Pendekatan konstruktivisme dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pembelajaran terlebih dahulu dimulai dengan siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang dipajang di depan kelas. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang diamatinya. Kemudian guru masuk pada materi yang akan dibahas tentang perubahan lingkungan dan melakukan tanya jawab berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang disampaikan yaitu pengaruh perubahan lingkungan fisik kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan proses terjadinya erosi, abrasi, banjir dan longsor dengan menggunakan alat-alat eksperimen berupa nampan, gelas plastik, pasir, batu-batu kecil, rerumputan dan air secukupnya. Percobaan dilakukan sesuai dengan petunjuk LKS. Pada tahap ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil percobaan yang mereka lakukan.

3. Pemahaman pengetahuan

Setelah melakukan percobaan siswa mengisi LKS, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain. Masukan ini dapat berguna untuk menambah pemahaman siswa tentang konsep perubahan lingkungan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) sehingga siswa bisa menyimpulkan sendiri tentang apa-apa yang telah dipelajarinya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh

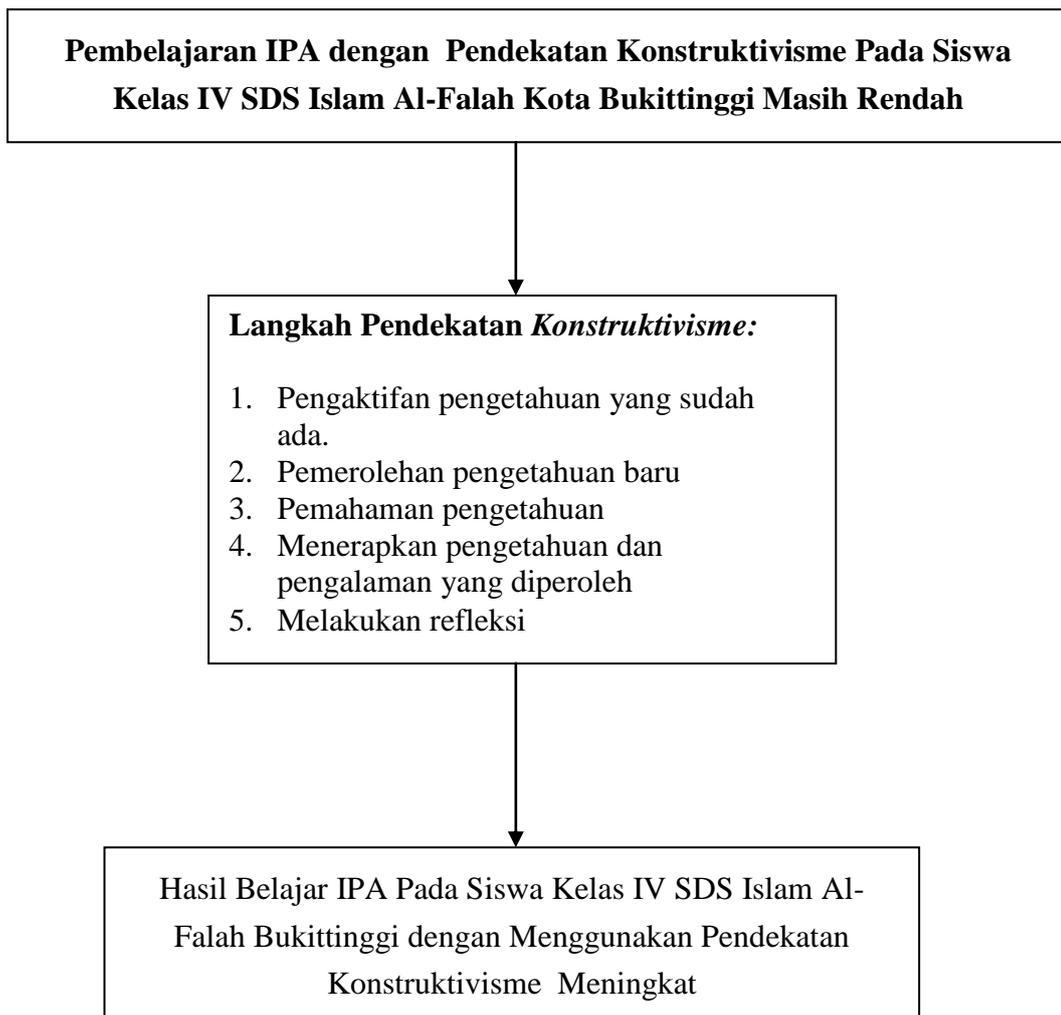
Siswa melakukan tanya jawab dengan guru dan memberikan motivasi pada siswa untuk mengeluarkan pendapat. Dan guru meminta siswa menyebutkan apa-apa saja yang telah diketahuinya tentang materi tersebut serta bagaimana pengaruh perubahan lingkungan tersebut terhadap daratan.

5. Melakukan refleksi

Dengan melakukan tanya jawab dan memberi pengarahan tentang arti pentingnya menjaga lingkungan, seperti: usaha apa yang dilakukan agar

erosi, abrasi, banjir, dan longsor tidak terjadi lagi. Pada tahap refleksi ini siswa juga diberi kesempatan untuk mengerjakan evaluasi untuk perenungan tindakan selanjutnya.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran perubahan lingkungan fisik yang disebabkan (erosi, abrasi, banjir dan longsor) dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SDS Islam Al-Falah Kota Bukittinggi sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil kognitif siklus I

diperoleh ketuntasan hasil belajar 55,16% dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 82,76%. Pada aspek afektif siklus I diperoleh rata-rata adalah 72,39%, dan siklus II diperoleh rata-rata 82,79%. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 73,48% dan siklus II diperoleh rata-rata 82,79%.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan :

1. Diharapkan agar guru bisa menerapkan penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA khususnya dalam materi tentang perubahan lingkungan fisik yang disebabkan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
2. Diharapkan guru mampu melaksanakan pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah,dkk.(2009). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani.2008.*Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas IV*.Jakarta:BSE
- Hamzah B.Uno.(2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. (2006). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*.Jakarta: Erlangga
- I. G. A. K Wardhani,dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Ihat Hatimah,dkk.(2006). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta:UT
- Kunandar.(2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- .(2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Made Wena.(2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maskoeri Jasin.(2006). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada
- Masnur Muslich.(2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa.2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslichach As'ari .2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Depdiknas
- Nana Sudjana.(2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Noehi Nasution,dkk.(2007). *Pendidikan IPA Di SD*. Jakarta: UT
- Nurhadi,dkk.(2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Oemar Hamalik.(2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

-----.(2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rochiati Wiriaatmadja.(2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rosa Kemala.2006.*Jelajah IPA untuk kelas IV SD*.Jakarta:Yudistira

Rusman.(2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Saekhan Muhith.(2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group

Sardiman A.M.(2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Suharsimi Arikunto.(2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

-----,dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukardjo dan Ukim.(2009). *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers

Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

Suryani Wonorahardjo.(2010). *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*. Jakarta: Indeks

Suryosubroto.(2006).*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta

Syaiful Sagala.(2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

-----.(2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

Widodo,dkk.(2004).*Alamku Sains 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*.Jakarta:Bumi Aksara

Wijaya Kusumah,dkk.(2011).*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Indeks

Wina Sanjaya.(2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Yatim Riyanto.(2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana